



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada metode penelitian ini akan diuraikan mengenai design penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan reabilitas alat ukur serta analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasi yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Noor, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Tuntutan tugas
2. Variabel Terikat (Y) : Stres Kerja

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Berikut merupakan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tuntutan Tugas

Tuntutan tugas merupakan persepsi pekerja mengenai pekerjaan yang meliputi aspek tuntutan tugas. Adapun aspek – aspek dari tuntutan tugas menurut Kartono (1994) antara lain kondisi kerja, beban kerja, besarnya upah, dan waktu bekerja. Dapat diukur dengan

2. Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu keadaan yang terkait dengan pekerjaan sehingga dapat dipersepsikan individu sebagai tekanan ataupun ancaman. Sehingga dapat diamati dalam beberapa aspek baik secara psikologis, fisiologis, emosional, kognitif dan sosial. Adapun aspek-aspek stres kerja menurut Solomon (2012) antara lain, yaitu: gejala gangguan emosional, gejala gangguan fungsi berpikir, gejala gangguan aktivitas fisiologi, gejala gangguan sosial. Diukur dengan menggunakan

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002), populasi merupakan keseluruhan penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, gejala-gejala, nilai tes, peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi bahan penelitian. Populasi adalah seluruh individu yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan subjek penelitian). Sedangkan subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dan diambil dari populasi penelitian dan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah marketing PT. Dimarco Mitra Utama yang berjumlah 30 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2002) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi (2000) sampel adalah sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dengan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasinya. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2002) menjelaskan apabila sampel kurang dari 100 maka sampel diambil ialah keseluruhan dari jumlah populasinya. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Menurut Noor (2010) sampel yang mewakili jumlah populasi adalah *Total Sampling*.

Mengingat terbatasnya jumlah populasi, maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atau daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup jika jawaban ditentukan sebelumnya oleh peneliti (dalam Noor, 2010). Responden pada penelitian ini akan diminta untuk memberikan jawaban yang berupa kuesioner dalam bentuk skala. Butir-butir pertanyaan berkaitan dengan tuntutan tugas yang mempengaruhi stres kerja para marketing PT. Dimarco Mitra Utama.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri yaitu menggunakan skala stres kerja yang berdasarkan aspek dari stres kerja. Adapun aspek stres kerja adalah:

- a. Gejala gangguan emosional, yaitu tidak adanya simptom stress berupa perasaan cemas, gelisah, sedih, depresi, marah, gugup, atau perasaan bersalah. Emosi stres yang paling sering terjadi adalah kecemasan dan depresi yang ditandai dengan perasaan takut, cemas, gelisah, pesimis, merasa tidak berguna dan kelelahan yang parah

- b. Gejala gangguan fungsi berpikir, yaitu ada tidaknya gangguan pada kemampuan berpikir yang berupa konsentrasi, pemikiran yang negatif, ingatan, dan gangguan mimpi buruk. Konsentrasi berkurang dan tidak tahan lama, serta mudah lupa merupakan simtom yang muncul karena ingatan jangka panjang dan pendek terganggu.
- c. Gejala gangguan aktivitas fisiologis, terbagi dalam dua kelompok yaitu *skeletal muscle symptoms*, meliputi sakit kepala, mulut terasa kering, perasaan tegang dan gugup, tubuh terasa lemas, dada terasa nyeri, serta perasaan goyah dan *symptom of visceral* (simptom organ dalam), seperti tangan dan kaki dingin, kehilangan gairah seksual, jantung berdebar, nafas terasa sesak, perut terasa mual, kejang-kejang dan tangan gemetar.
- d. Gejala gangguan sosial. Stres selain terwujud dalam berbagai macam penyakit dapat pula terungkap dalam ketidakmampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keseluruhan skala diukur menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Dalam hal ini terdapat 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap butir pertanyaan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian *unfavourable*

bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

Sedangkan skala tuntutan tugas berdasarkan aspek tuntutan tugas antara lain:

a. Kondisi kerja.

Kondisi kerja dapat didefinisikan sebagai serangkaian kondisi lingkungan kerja di mana menjadi tempat kerja karyawan yang bekerja di sana. Kondisi kerja terbagi atas:

1. Kondisi Fisik dari Lingkungan Kerja

Kondisi fisik lingkungan kerja, termasuk tingkat pencahayaan, suhu biasa, tingkat kebisingan, jumlah dan jenis bahan kimia dan polutan udara, dan fitur estetika seperti warna dinding dan lantai, dan kehadiran (atau ketiadaan) karya seni, musik, tanaman barang-barang dekoratif.

2. Kondisi Psikologis dari Lingkungan Kerja

Kondisi psikologis dari lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja meliputi perasaan privasi, status terkait dengan jumlah atau lokasi kerja, dan jumlah kontrol atas lingkungan kerja.

b. Beban kerja.

Beban kerja merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dilaksanakan saat keadaan normal pada suatu jangka waktu tertentu.

c. Besarnya upah

Upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada karyawan dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati pembayarannya (Hasibuan, 2008). Sedangkan menurut Edwin (dalam Hasibuan, 2008) upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasa dalam mencapai tujuan organisasi.

d. Waktu bekerja.

Beberapa jadwal kerja yang lebih fleksibel telah dikembangkan dalam upaya untuk memberikan pekerja rasa yang lebih besar atas kenyamanannya (Kartono, 1994).

Keseluruhan skala diukur menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Dalam hal ini terdapat 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap butir pertanyaan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian *unfavourable* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, skala dikerjakan sendiri oleh subjek penelitian.

F. Analisis Validitas dan Raliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*Validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan merupakan suatu instrumen pengukuran yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (dalam Azwar, 2012). Sebuah alat ukur yang dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakan alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji daya beda aitem, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment*. Rumus angka kasar dari Karl Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (dalam Arikunto, 2002) dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X (skor subjek setiap aitem) dengan variabel terikat Y (total subjek dari keseluruhan aitem).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel Y (total skor subjek dari seluruh aitem) dengan variabel X.

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh aitem X

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh aitem Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product perason*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar. Rumus untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai rumus *part whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{bt} = koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = standart deviasi total

SD_y = standart deviasi butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya (dalam Azwar, 2012). Reliabilitas alat ukur dalam bentuk skala dapat dicari dengan menggunakan tehnik *alpha cronbach*.

Rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Rumus varian yang digunakan:

$$\delta^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

G. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan di intrestasikan.

Analisis data secara statistik dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

1. Analisis statistik bekerja dengan angka-angka dan angka-angka ini menunjukkan jumlah frekuensi nilai atau harga
2. Statistik bersifat objektif
3. Statistik bersifat universal yakni dapat digunakan pada hampir seluruh penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi “*Product Moment*”. Alasan digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun rumus dari teknik *product moment* (dalam Azwar, 2012) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi x dan y

$(\sum X)$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Skor total

XY = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

N = Jumlah subjek